

**PERSEPSI SOSIAL ANAK WAQF-E NOU DALAM MENENTUKAN  
PILIHAN KARIR PADA JEMAAT AHMADIYAH DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

**Inggriana Sahara Bintang**

**NIM. 19105040071**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-106/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI SOSIAL ANAK WAQF-E NOU DALAM MENENTUKAN PILIHAN  
KARIR PADA JEMAAT AHMADIYAH DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INGGRIANA SAHARA BINTANG  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040071  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63e4bcfcee6ce



Penguji II

Ratna Istiyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63c7db73bc751



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63e79c3315b68



Yogyakarta, 13 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63ca6cf0264461

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Inggriana Sahara Bintang  
NIM : 19105040071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Persepsi Sosial Anak Waqf-e Nou dalam Menentukan  
Pilihan Karir pada Jemaat Ahmadiyah di Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sebagai referensi.
2. Apabila di kemudian hari karya tersebut merupakan plagiasi, saya bersedia menanggung sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,

  


Inggriana Sahara Bintang  
19105040071

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Inggriana Sahara Bintang  
NIM : 19105040071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntuk kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



DE 11 AKX 216972329

Inggriana Sahara Bintang  
19105040071

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen Pembimbing **Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi.**

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Inggriana Sahara Bintang

NIM : 19105040071

Judul Skripsi : Persepsi Sosial Anak Waqf-e Nou dalam Menentukan Pilihan Karir pada Jemaat Ahmadiyah di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Januari 2023

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi.  
NIP. 19691017 200212 1 001

## ABSTRAK

Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) mempunyai program wakaf yang diberi nama Waqf-e Nou. Waqf-e Nou merupakan gerakan wakaf sejak dini, dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak dalam kandungan untuk mewakafkan janinnya kepada agama dan mengabdikan diri bagi keberlangsungan Jemaat Ahmadiyah. Anak Waqf-e Nou akan tumbuh sebagai anak spesial yang hidup untuk kepentingan Jemaat, kebebasan dalam hidupnya akan menjadi tanda tanya besar. Sebagai manusia yang memiliki kebebasan, anak Waqf-e Nou berhak memilih untuk melakukan taat sistem atau inovasi sistem dalam hal pendidikan maupun karir pengabdian. Ada sebuah pembentukan persepsi yang dialami individu sebagai anak wakaf, dimana mereka merasa mampu untuk meninggalkan segala kebebasan yang ada, dan menjalani aturan-aturan yang dibentuk oleh sistem.

Penelitian ini hendak menjawab dua hal, yakni (1) bagaimana persepsi anak waqf-e nou terhadap program Waqf-e Nou; dan (2) bagaimana komunitas internal serta eksternal memberikan persepsi kepada anak Waqf-e Nou dan; (3) bagaimana anak waqf-e nou menyikapi kapabilitasnya dalam mengisi tujuan hidup serta pilihan karir pada program Waqf-e Nou. Penelitian ini melihat praktik persepsi sosial dalam kerangka teori Persepsi Sosial dan Manajemen Kesan dalam Pengambilan Keputusan oleh Rajendra Pandit. Dimana menurut Pandit, latarbelakang pengambilan keputusan dapat dilihat melalui persepsi sosial dan manajemen kesan yang mempengaruhi. Namun dalam penelitian ini, pengambilan keputusan yang diperoleh hanya dilihat dari aspek persepsi sosial saja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara yang menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan, dilengkapi data pengalaman individu. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) verifikasi data; (5) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengalaman individu Waqf-e Nou yang diperoleh dari lingkungan sejak kecil memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan dan pilihan karir; (2) pengambilan keputusan dalam memilih karir untuk pengabdian secara mayoritas merupakan hasil dari pengolahan persepsi sosial dan manajemen kesan dari komunitas internal Jemaat Ahmadiyah. Otoritas Khalifah merupakan jawaban bagi anak-anak Waqf-e Nou yang melanjutkan status wakaf. Anak Waqf-e Nou memilih taat sistem dan berkarir sebagai muballigh, ataupun inovasi sistem dengan berkarir sebagai non-muballigh, akan tetap berakhir pada pengabdian. Dengan demikian, tampak bahwa pengambilan keputusan dilatarbelakangi oleh persepsi sosial dimana persepsi tersebut diperoleh dari kehidupan yang dijalannya sebagai anggota dari organisasi internal.

**Kata Kunci : Wakaf, Ahmadiyah, Persepsi Sosial**

**MOTTO**

*“Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi”*

**-Bung Karno**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan tulisan ini,  
Untuk orang-orang yang ku sayangi ....  
Terima kasih atas bantuan, doa, dan motivasi yang telah diberikan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah, puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata sempurna. Tentu nikmat yang luar biasa ini mendidik peneliti untuk senantiasa bersyukur dan berusaha untuk terus belajar memperbaiki diri. Shalawat dan salam yang agung semoga senantiasa tersampaikan untuk Baginda Mulia Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, tabi'in, ulama dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul Persepsi Sosial Anak Waqf-e Nou dalam Menentukan Pilihan Karir pada Jemaat Ahmadiyah di Yogyakarta ini, meskipun jauh dari kata sempurna peneliti persembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya saran, kritik, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A. dan Ratna Istriyani, M.A
4. Bapak Abd Aziz Faiz, M.Hum. selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berbesar hati dan meluangkan banyak waktunya untuk membimbing selama penelitian tugas akhir, memberikan masukan serta nasehat di tengah kesibukan lainnya.
6. Bapak Abd Aziz Faiz, M.Hum. dan Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran untuk penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah mengamalkan ilmunya dan pengalamannya selama ini.
8. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah dan memberikan kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga terkhusus orang tua yang senantiasa berjuang untuk saya agar bisa sekolah setinggi-tingginya, dan adik saya tentunya. Rasa terima kasih yang besar dan tidak ada lagi kata yang mampu mendeskripsikan setiap jasa-jasa yang telah diberikan.
10. Seluruh keluarga besar Sosiologi Agama 2019 (Amreta Tisna) sebagai teman seperjuangan dalam menghadapi tumpang tindih kehidupan perkuliahan.

11. Tuan pemilik NIM 19105040084 yang telah kebersamai saya pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih telah menjadi sosok rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Telah berkontribusi banyak dalam penelitian, baik meluangkan tenaga, pikiran, materi maupun moril dan senantiasa sabar dalam kebersamai.
12. Keluarga kecil Kemensos, terima kasih banyak atas diskusi-diskusi ringan yang ikut serta mewarnai dunia perkuliahan saya.
13. Tidak lupa juga kepada Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta, informan, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang membantu proses demi proses dengan informasi dan tangan yang terbuka sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
14. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT. memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti sangat menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama, peneliti-peneliti selanjutnya, JAI, dan masyarakat luas. Aamiin.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,

Inggriana Sahara Bintang  
19105040071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode Penelitian .....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II: JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA (JAI) CABANG YOGYAKARTA DAN PROGRAM WAQF-E NOU</b>	
A. Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Yogyakarta .....	31
B. Konstruksi Teologis Program Waqf-e Nou .....	40
C. Program Waqf-e Nou pada Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) .....	45
<b>BAB III: PROFIL ANAK WAQF-E NOU DAN PERSEPSINYA TERHADAP PROGRAM WAQF-E NOU</b>	
A. Studi Profil Anak Waqf-e Nou .....	57
B. Persepsi Anak Waqf-e Nou terhadap Program Waqf-e Nou .....	81
C. Rencana Pemilihan Karir .....	86
<b>BAB IV: PERSEPSI SOSIAL ANAK WAQF-E NOU TERHADAP PILIHAN KARIR BERDASARKAN KAPABILITAS DIRI</b>	
A. Pengaruh Komunitas Internal dan Eksternal .....	95
B. Kapabilitas Pengabdian Berdasarkan Pilihan Karir yang Dipilih .....	101
C. Peran Persepsi terhadap Pilihan Karir Berdasarkan Kapabilitas Diri .....	108

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 118  
B. Saran ..... 121

**DAFTAR PUSTAKA ..... 123**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 127**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wakaf telah dikenal manusia sejak terbentuknya tatanan kehidupan bermasyarakat. Setiap anggota masyarakat menyediakan pelayanan umum yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Jalan-jalan, mata air, tempat peribadatan, dan sarana umum lainnya merupakan bentuk wakaf yang sudah dikenal sejak lama.<sup>1</sup> Meskipun pada awal kehidupan manusia belum mengenal istilah wakaf, tetapi sarana-sarana umum sudah didirikan secara permanen, dan oleh pendirinya digunakan untuk menunjang kegiatan masyarakat.

Wakaf berasal dari bahasa Arab *al-waqf* yang artinya menahan. Wakaf secara istilah menurut Al-Jurjani (1983: 253) adalah mewakafkan harta benda yang kepemilikannya tetap dimiliki oleh pewakaf dan menyedekahkan manfaatnya.<sup>2</sup> Jika dilihat dari istilah tersebut, maka sifat dari wakaf yaitu menahan suatu benda dan memanfaatkan hasilnya agar dapat berkesinambungan. Karena itu, benda yang digunakan untuk wakaf haruslah bertahan lama dan tidak cepat rusak. Namun, wakaf tidak hanya terbatas pada benda-benda tidak bergerak saja, tetapi dapat pula berupa benda bergerak.

---

<sup>1</sup> Solikhul Hadi, "Perkembangan Wakaf dari Tradisi Menuju Regulasi", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 1.

<sup>2</sup> Atep Hendang Waluya, "Istibdal Wakaf Dalam Pandangan Fukaha Klasik Dan Kontemporer", *Jurnal Misykat Al-Anwar Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 29, No. 2, 2018, hlm. 51

Berbicara mengenai perkembangan wakaf, pada jemaat Ahmadiyah terdapat ketentuan baru mengenai wakaf. Ahmadiyah adalah suatu aliran agama yang berasal dari Qadian India.<sup>3</sup> Pada mulanya merupakan suatu organisasi Islam di India yang berdiri pada tanggal 23 Maret 1889, ketika Mirza Ghulam Ahmad mengatakan bahwa dirinya mendapat ilham dari Allah SWT. Ia kemudian membai'at 40 orang dan pada saat itulah pengikutnya mengakui Ia sebagai peletak dasar berdirinya *al-Jama'ah al-Islamiyah al-Ahmadiyah* (Jamaah Islam Ahmadiyah).<sup>4</sup>

Ahmadiyah memiliki kepercayaan bahwa nabi setelah Nabi Muhammad SAW. adalah Mirza Ghulam Ahmad, sebagai *Khataman Nabiyyin* (nabi penutup). Ahmadiyah mempercayai Nabi Isa telah wafat, serta Imam Mahdi telah datang dalam wujud Mirza Ghulam Ahmad.<sup>5</sup> Ajaran Ahmadiyah secara garis besar sama dengan ajaran Islam pada umumnya, perbedaan terletak pada pengakuan Ahmadiyah mengenai status kenabian Mirza Ghulam Ahmad yang merupakan nabi penutup. Dalam perkembangannya, ajaran Ahmadiyah berhasil tersebar ke berbagai negara seperti Inggris, Jerman, Amerika, dan juga Indonesia.

---

<sup>3</sup> Abdul Hayii Nu'man, "Sejarah dan Ajaran-Ajaran Pokok Ahmadiyah". *Jurnal al-Hikmah*, 2014, hlm. 1.

<sup>4</sup> Resti Febi Ramadani, "Ahmadiyah dan Persebarannya di Sumatera Barat Abad Ke-20". *Jurnal Hadharah Keislaman dan Peradaban*, Vol. 14, No. 1, 2020, hlm. 5.

<sup>5</sup> Nunu Burhanuddin, "Gerakan Sempalan Ahmadiyah: Dari Fenomena Urban Keagamaan Reformis ke Messianis-Introversionis". *Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 148.

Sejak awal masuk ke Indonesia, Ahmadiyah seringkali mendapatkan tekanan dari masyarakat dan juga pemerintah. Ahmadiyah diklaim sebagai aliran sesat. Namun hingga saat ini, aliran Ahmadiyah masih tetap eksis dan menjalankan kegiatan agamanya sesuai dengan kepercayaan mereka. Salah satu program misionaris yang dibuat oleh Jemaat Ahmadiyah yaitu wakaf e-nou, berasal dari Bahasa Urdu yang artinya “gerakan wakaf sejak dini” dan objek wakafnya adalah manusia. Seorang ibu yang sedang mengandung, mewakafkan janinnya kepada agama atau untuk keberlangsungan Ahmadiyah.<sup>6</sup>

Wakaf e-nou lahir dari keresahan Hz. Khalifatul Masih IV r.a., pada tanggal 03 April 1987, yang bertujuan untuk mengisi semua pos-pos jemaat oleh anak-anak wakaf e-nou yang seluruh hidupnya diarahkan untuk kepentingan jemaat, baik itu dengan menjadi dokter, mubaligh, guru, dan lain sebagainya. Khalifatul Masih melihat adanya perkembangan pesat dari Ahmadiyah di masa yang akan datang. Mengingat jumlah mubaligh yang masih terbatas dalam Ahmadiyah, maka dibutuhkan tenaga yang besar untuk menyebarkan dakwah agama. Kekurangan jumlah mubaligh ini kemudian mendorongnya untuk menyerukan kepada jemaat agar mewakafkan anaknya di jalan Allah SWT. sejak anak tersebut berada di dalam kandungan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Budiati dan Sagita Ayu, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Waqf-e Nou pada Jemaat Ahmadiyah di Semarang”. *Skripsi, Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang*, 2018, hlm. 7.

<sup>7</sup> Nurbayti, “Anak Waqf-e Nou dalam Tradisi Jemaat Ahmadiyah”, yang terangkum dalam buku *Jemaat Ahmadiyah Indonesia: Konflik, Kebangsaan, dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: Institute of Southeast Asian Islam (ISAI) UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 205.



Seorang anak waqf-e nou bukan lagi milik dirinya, melainkan milik jemaat. Dengan kata lain, anak waqf-e nou adalah milik Huzur, pemimpin tertinggi Jemaat Ahmadiyah di dunia, yang saat ini dipimpin oleh Jemaat Ahmadiyah Ke-5 bernama Mirza Masroor Ahmad. Ketika Huzur memberi perintah, anak wakaf harus mengikuti perintahnya. Hal tersebut memiliki arti bahwa dia tidak bisa memilih, dia hanya bisa mengikuti pilihan orang tuanya.<sup>8</sup>

Sejak lahir, anak wakaf telah mendapat perlakuan khusus, baik dari kedua orangtua maupun dari Jemaat. Pendidikan yang diberikan bertujuan untuk memupuk semangat wakaf, artinya, seorang anak tidak lepas dari pantauan dan pengayoman pengurus Jemaat. Anak wakaf seringkali diposisikan sebagai obyek, termasuk dalam hal pengambilan keputusan untuk menjadi anak yang diwakafkan. Sebagai anak wakaf yang hidup untuk kepentingan Jemaat, kebebasannya direnggut, dia hidup semata-mata untuk mengabdikan pada Jemaat. Anak adalah orang yang memiliki hak dan wajib dihormati oleh pemangku kewajiban, seperti orangtua, guru, serta institusi masyarakat. Anak yang terlahir sebagai anak waqf-e nou, tidak bisa secara bebas mengekspresikan apa yang ada dalam benak dan pikirannya.

Terlepas dari hal tersebut, jumlah anak wakaf hingga saat ini sebanyak 60.259 orang dari 111 negara di seluruh dunia. Jumlah anggota waqf-e nou laki-laki 36.437 orang dan jumlah waqf-e nou perempuan 23.822 orang. Di Indonesia sendiri, jumlah anak waqf-e nou ada di angka 1.991 orang, dengan

---

<sup>8</sup> Nurbayti, "Anak Waqf-e Nou dalam Tradisi Jemaat Ahmadiyah...", hlm. 203.

angka pertumbuhan pertahun sebanyak 100 orang.<sup>9</sup> Program waqf-e nou tetap berjalan, dengan peminat yang semakin bertambah. Ada sebuah pembentukan persepsi yang dialami individu sebagai anak wakaf. Bagaimana mereka menafsirkan sebuah pengalaman tentang peristiwa, objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi, sehingga mereka merasa mampu untuk mengikuti aturan-aturan yang ada sebagai anak wakaf, dan meninggalkan segala kebebasan yang dimilikinya.

Anak waqf-e nou tumbuh sebagai individu yang hidupnya sudah didesain oleh sistem atau biasa disebut sebagai program gerakan waqf-e nou, baik dari segi pendidikan maupun karir. Sebagai manusia yang memiliki kebebasan, anak waqf-e nou kerap kali keluar dari sistem, termasuk ruang hidup, masa pendidikan, kebudayaan dan lingkungan. Sebebas-bebasnya anak wakaf, dia tetap kembali pada sistem, yaitu pengabdian. Proses pengabdian ini dilakukan dengan cara pemenuhan posko jemaat oleh anak wakaf dengan berbagai macam profesi yang dipilihnya. Pada awal program waqf-e nou, anak wakaf diprioritaskan untuk menjadi muballigh, namun seiring waktu berjalan dan kebutuhan jemaat yang semakin meningkat, profesi anak wakaf tidak lagi hanya menjadi muballigh.

Pilihan profesi anak wakaf cukup banyak, pihak Ahmadi memberikan kebebasan mereka untuk memilih karir yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya, seperti menjadi dokter, ahli farmasi, dosen,

---

<sup>9</sup> Nurbayti, "Anak Waqf-e Nou dalam Tradisi Jemaat Ahmadiyah...", hlm. 207.

pengacara, spesialis komputer, dan masih banyak pilihan karir yang lain. Karir yang dipilih anak wakaf sebagian besar dipengaruhi oleh komunitas internal dan eksternal di lingkungannya. Komunitas internal adalah Jemaat Ahmadiyah itu sendiri, sedangkan komunitas eksternal adalah orang-orang di lingkungannya yang bukan merupakan Jemaat Ahmadiyah seperti teman dalam menempuh pendidikan, tetangga rumah, ataupun stakeholder yang menjadi panutannya.

Melihat hal tersebut, dapat dirumuskan bahwa anak waqf-e nou yang tunduk ataupun melakukan inovasi sistem dalam hal pendidikan dan karir, mereka tetap akan kembali pada tugasnya, yaitu mengabdikan pada jemaat. Persepsi sosial menjadi dasar dari perbuatan yang dilakukannya. Riset ini melihat bekerjanya persepsi pada anak wakaf dalam melakukan dua pilihan, tunduk sistem atau melakukan inovasi sistem. Tunduk sistem memiliki arti bahwa anak wakaf baik dari segi pendidikan maupun karirnya mengikuti ketentuan jemaat, atau berada dalam kegiatan jemaat dan berkarir sebagai muballigh. Sedangkan anak wakaf yang melakukan inovasi sistem, dia memilih untuk mengikuti pendidikan di luar jemaat dan memilih karir bukan hanya untuk menjadi muballigh.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan terkait dengan persepsi sosial anak waqf-e nou, bagaimana proses mereka menangkap objek-objek sosial di lingkungannya yang disebabkan oleh pengaruh dari adanya komunitas internal dan eksternal, sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan pilihan karir yang akan dijalankannya sebagai anak waqf-e nou. Proses memperoleh interpretasi terhadap

objek-objek sosial dibantu oleh penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya), dan alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Anak waqf-e nou akan memperoleh stimulus melalui alat indera, bisa berupa pendengaran ataupun penglihatan, kemudian diteruskan ke otak dan terjadilah proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar. Dengan demikian, taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Setelah berakhir pada tahap ini, individu akan memproses persepsi yang dihasilkan tersebut yang mana akan mempengaruhinya dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan adalah pada organisasi Ahmadiyah Qadian (yang memiliki program waqf-e nou) dan berlokasi di Yogyakarta sebagai kota pelajar yang memiliki kompleksitas pendidikan sehingga relevan dengan tema yang Proses pengambilan keputusan dari pengaruh persepsi sosial ini akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul, “Persepsi Sosial Anak Waqf-e Nou dalam Menentukan Pilihan Karir pada Jemaat Ahmadiyah di Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi anak waqf-e nou terhadap program waqf-e nou?

2. Bagaimana komunitas internal serta eksternal memberikan persepsi kepada anak waqf-e nou?
3. Bagaimana anak waqf-e nou menyikapi kapabilitasnya dalam mengisi tujuan hidup serta pilihan karir pada program waqf-e nou?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana anak waqf-e nou dalam memandang program waqf-e nou yang dijalaninya.
2. Untuk menganalisis bagaimana anak waqf-e nou sebagai objek wakaf dalam memilih program hidup yang dipengaruhi oleh persepsi internal dan eksternal komunitas di lingkungannya.
3. Untuk mengkaji bagaimana para anak waqf-e nou menyikapi kapabilitas yang dimilikinya dalam memilih karir dan tujuan hidup dalam program waqf-e nou.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan yang relevan bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya. Diharapkan juga dapat memberi sumbangsih bagi khazanah keilmuan khususnya Sosiologi Agama dalam bidang Psikologi Sosial yang membahas tentang peran agama dan masyarakat dalam membentuk persepsi sosial individu. Dalam hal ini membahas komunitas internal di lingkungan agama, dan komunitas eksternal di lingkungan sosial yang lebih luas.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Kegunaan bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu menjelaskan bagaimana teori persepsi sosial bekerja pada objek-objek penelitian. Kepekaan peneliti dalam membaca persepsi sosial seorang anak wakaf dan pengaruh komunitas internal dan eksternalnya, juga menjadi salah satu kegunaan praktis bagi peneliti. Kegunaan selanjutnya bagi peneliti adalah memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi, dan menambah wawasan serta pengalaman.

### b) Kegunaan bagi Universitas dan Program Studi

Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kajian yang sejenis, serta

menjadi bahan bacaan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Bagi program studi, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk Program Studi Sosiologi Agama dan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab sebagai bagian dari sivitas akademik.

c) Kegunaan bagi Komunitas Internal Jemaat Ahmadiyah dan Masyarakat

Bagi Jemaat Ahmadiyah, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dalam menyikapi bentuk persepsi yang diciptakan oleh waqafin dalam kebebasannya menentukan pilihan karir sebagai muballigh ataupun non-muballigh. Bagi masyarakat, diharapkan dapat membantu masyarakat agar lebih obyektif dalam menilai dan membaca fenomena sosial, membaca bagaimana pengalaman keagamaan yang dimiliki seorang individu mampu menciptakan persepsi sosial yang dapat mempengaruhi keputusannya.

**E. Tinjauan Pustaka**

Setelah menelusuri penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan fokus kajian, baik dari segi objek material maupun dari segi pisau analisis. Penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya, akan dijadikan pembandingan dan pertimbangan dalam penelitian ini. Adapun penelitian sejenis yang ditemukan berkesinambungan dengan pembahasan peneliti, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang berjudul, “Pengaruh Persepsi Sosial Siswa Reguler terhadap Interaksi Sosial dengan Siswa Disabilitas di Kelas XI dan XII Program IPS dan IIK MAN 2 Sleman” yang ditulis oleh Alfira Maryana Andarita mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya tingkat persepsi sosial siswa reguler terhadap siswa disabilitas berada pada kategori sedang. Siswa reguler membentuk persepsi positif dan negatif terhadap siswa disabilitas. Terdapat empat indikator persepsi sosial yang masing-masing memberi sumbangan efektif terhadap interaksi sosial, yaitu observasi, integrasi, atribusi, dan konfirmasi. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan skripsi tersebut terletak pada pisau analisis yang digunakan yaitu konsep persepsi sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji serta lokasi penelitian. Apabila objek yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah interaksi sosial siswa reguler dengan siswa disabilitas, berlokasi di Kelas XI dan XII Program IPS dan IIK MAN 2 Sleman, penelitian yang akan dilakukan mengkaji persepsi sosial anak waqf-e nou terhadap pengambilan keputusan sebagai objek serta berlokasi pada Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta.

*Kedua*, penelitian yang berjudul, “Persepsi Sosial Masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Pekanbaru” yang disusun oleh Maria

---

<sup>10</sup> Andarita dan Alfira Maryana, “Pengaruh Persepsi Sosial Siswa Reguler terhadap Interaksi Sosial dengan Siswa Disabilitas di Kelas XI dan XII Program IPS dan IIK MAN 2 Sleman”. *Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.



Rosmawati mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan melihat gambaran secara deskriptif persepsi sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di Kota Pekanbaru. Banyak masyarakat memandang anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan dari segi fisik, mental, psikis, dan dinilai sebagai anak yang aneh, maka dari itu, masyarakat memilih untuk menjauhi mereka. Berdasarkan hasil penelitian Maria, presentase persepsi sosial masyarakat ditinjau dari segi usia dan status responden adalah pada responden yang berusia 20-29 tahun memiliki persepsi sosial yang cukup baik terhadap anak berkebutuhan khusus. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan responden yang belum menikah dapat dengan mudah mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus melalui media sosial, buku, dan lain-lain. Persamaan penelitian ini dengan skripsi karya Maria terletak pada kerangka teoritik yaitu persepsi sosial. Perbedaannya terletak pada objek material dan lokasi penelitian. Dalam penelitian Maria, objek materialnya adalah anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada anak waqf-e nou yang ada di Jemaat Ahmadiyah Yogyakarta sebagai objek material.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul, “Anak Waqf-e Nou dalam Tradisi Jemaat Ahmadiyah” karya Nurbayti yang terangkum dalam buku *Jemaat Ahmadiyah Indonesia: Konflik, Kebangsaan, dan Kemanusiaan*, diterbitkan

---

<sup>11</sup> Maria Rosmawati, “Persepsi Sosial Masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Pekanbaru”. *Skripsi, Program Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau*, 2019.

oleh Institute of Southeast Asian Islam (ISAIs) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki fokus terhadap representasi pengorbanan Jemaat Ahmadiyah dalam bentuk program waqf-e nou. Nurbayti menjelaskan secara rinci mulai dari bagaimana gerakan waqf-e nou terbentuk, faktor-faktor yang melatarbelakangi, pola asuh dan dukungan orang tua, serta dijelaskan pula mengenai bidang-bidang profesi anak waqf-e nou. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek material, sama-sama membahas anak waqf-e nou. Sedangkan untuk perbedaannya, terletak pada kajian mengenai persepsi sosial anak waqf-e nou.

*Keempat*, penelitian yang berjudul, “Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros” karya Rizka Amalia, sarjana Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>13</sup> Rizka menyebutkan dalam penelitiannya bahwa persepsi masyarakat di Kecamatan Lau terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah lebih dominan pada persepsi negatif yang menganggap Jamaah Khalwatiyah adalah bid’ah dan keluar dari syariat Islam pada umumnya. Sedangkan persepsi positif masyarakat menganggap hal yang diajarkan Tarekat Khalwatiyah adalah suatu hal baik yang tidak mengganggu keharmonisan antar sesama. Penelitian yang dilakukan Rizka memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal

---

<sup>12</sup> Nurbayti, “Anak Waqf-e Nou dalam Tradisi Jemaat Ahmadiyah...”.

<sup>13</sup> Rizka Amalia, “Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Tarekat Khalwatiyah di Kecamatan Lau Kabupaten Maros”. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.

pisau analisis, dan perbedaannya terletak pada objek material serta konteks yang diteliti.

*Kelima*, penelitian yang berjudul, “Pengaruh Persepsi dan Lingkungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat menjadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains dengan Motivasi sebagai Variabel Interveningnya di Universitas Pembangunan Panca Budi” karya Mira Yosefa Siregar, S.Pd., M.Si., dosen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi.<sup>14</sup> Penelitian ini memperoleh data bahwa persepsi dan pandangan positif yang diberikan masyarakat dapat meyakinkan mereka memilih Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai tempat anaknya untuk menuntut ilmu. Hal-hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua dalam memilih tempat belajar anak dilihat dari persepsi, pandangan, penilaian dan motivasi. Sedangkan lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam menentukan tempat perkuliahan yang tepat. Penelitian karya Mira ini sedikit banyak memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Mira meneliti pengaruh persepsi dan lingkungan sosial terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, melihat persepsi sosial waqafin terhadap pengambilan keputusan dalam memilih karir masa depannya.

---

<sup>14</sup> Mira Yosefa Siregar, “Pengaruh Persepsi dan Lingkungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Menjadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains dengan Motivasi sebagai Variabel Interveningnya di Universitas Pembangunan Panca Budi”. *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 12, No. 1, Juni 2020.

Berdasarkan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, didapati adanya beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Selain itu juga memiliki persamaan pada objek formal yang digunakan yakni berkaitan dengan persepsi sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek material dan konteks yang diteliti.

Di penelitian pertama, kedua, dan ketiga, cenderung pada kajian ilmu Psikologi. Sedangkan penelitian yang keempat, memiliki kecenderungan pada ilmu Sosiologi secara umum, penelitian kelima memiliki fokus dan kecenderungan pada ilmu Manajemen. Pada penelitian yang akan dilakukan, cenderung fokus pada keilmuan Sosiologi Agama, dimana masyarakat dan agama bisa saling mempengaruhi. Dengan adanya aktualisasi nilai-nilai keagamaan, akan semakin menunjukkan perubahan sosial di masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat beragama memiliki pengaruh dalam menciptakan persepsi seorang individu.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah sebuah pisau analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Teori dijadikan sebagai pijakan dan pedoman dalam berfikir untuk menganalisis masalah yang akan dijadikan kesimpulan berdasarkan data di lapangan. Peneliti menggunakan teori sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Teori tersebut adalah teori Persepsi Sosial dan Manajemen Kesan terhadap Pengambilan Keputusan oleh Rajendra Pandit.

## Persepsi Sosial

Persepsi adalah suatu proses individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan dalam memahami sesuatu untuk memberi makna pada lingkungannya. Persepsi memainkan peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Banyak sekali konflik yang muncul disebabkan oleh pengaruh persepsi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas keputusan akhir mempengaruhi persepsi mereka dan proses persepsi mempengaruhi hasil akhir.<sup>15</sup>

Persepsi di lain sisi juga merupakan pengamatan tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia seringkali mengutip informasi yang bersumber dari pihak lain. Terkadang tanpa sadar atau dengan sadar, mereka membuat penafsiran sendiri, lalu penafsiran tersebut disampaikan kepada orang lain, kemudian orang yang menerima informasi tadi melakukan hal serupa dan diteruskan kembali pada orang lain. Semakin massif informasi tersebut tersebar, akan memunculkan asumsi-asumsi dan akhirnya menciptakan persepsi.<sup>16</sup>

Menurut Rajendra Pandit, proses persepsi mengikuti empat tahap, yaitu stimulasi, registrasi, organisasi, dan interpretasi. Stimulasi berasal dari

---

<sup>15</sup> Rajendra Pandit, "Social Perception and Impression Management in Relation to Attribution Theory and Individual Decision Making from Development Perspectives", *International Journal of Science and Research (IJSR)*, Vol. 6, Issue 9, 2017, hlm. 1955.

<sup>16</sup> Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41.

sentuhan, penglihatan, rasa, pendengaran, dan penciuman. Dari stimulasi tersebut, akan berlanjut pada proses registrasi, berisi rangsangan-rangsangan yang dipilih. Dari registrasi tersebut, akan melalui sebuah proses organisasi yang berbasis pada pengalaman sebelumnya. Setelah itu, sampai pada proses interpretasi dalam menganalisis dan memahami, yang juga sama-sama berbasis pada pengalaman sebelumnya. Setelah proses tersebut terjadi, akan dihasilkan umpan balik berupa *feedback* positif ataupun *feedback* negatif. Umpan balik positif akan memperkuat interpretasi realitas seseorang, sedangkan umpan balik negatif akan menyebabkan konflik internal sehingga perlu dilakukan pemeriksaan ulang sebagai referensi di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Persepsi adalah pengorganisasian, identifikasi, dan interpretasi informasi sensorik untuk mewakili dan memahami lingkungan. Persepsi akan berbeda dari individu ke individu. Ini adalah proses memilih, mengatur dan menafsirkan masukan dari indra mereka. Ada kebutuhan yang sangat penting bagi organisasi untuk memahami bagaimana persepsi bekerja, bagaimana satu persepsi mempengaruhi seluruh perilaku organisasi. Harus ada pemahaman tentang efek positif dan negatif dari penggunaan persepsi.<sup>18</sup>

Persepsi ditentukan oleh beberapa faktor, seperti faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal berasal dari pengalaman, kebutuhan, serta hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Faktor situasional berasal dari stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf seseorang.

---

<sup>17</sup> Rajendra Pandit, "Social Perception and Impression Management...", hlm 1956.

<sup>18</sup> Rajendra Pandit, "Social Perception and Impression Management...", hlm 1955.

Selain faktor tersebut, Leavitt (1978) mengatakan bahwa cara individu memandang dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaan dalam masyarakat. Hal ini memiliki arti bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap cara individu dalam melihat dunia.<sup>19</sup>

Persepsi sosial membantu orang untuk membentuk kesan terhadap orang lain dengan membuat informasi yang diperlukan tersedia untuk menilai seperti apa orang tersebut. Penilaian ini terutama didasarkan pada observasi, meskipun pengetahuan yang sudah ada sebelumnya mempengaruhi bagaimana informasi yang diamati diinterpretasikan.<sup>20</sup> "Persepsi sosial" mengacu pada tahap pertama di mana orang memproses informasi untuk menentukan pola pikir dan niat individu atau kelompok lain. Tahap awal ini membantu kita menafsirkan tindakan satu sama lain sehingga informasi tambahan dapat dengan cepat disimpulkan untuk memprediksi perilaku.

Proses menyimpulkan apa yang orang lain pikirkan serta rasakan adalah bagian penting dari interaksi sosial. Hal ini membantu seseorang memahami perspektif orang lain sehingga dapat meresponsnya dengan tepat. Memahami lingkungan sekitar merupakan tugas utama yang dipelajari dan ditingkatkan secara terus-menerus ketika manusia itu tumbuh. Manusia menafsirkan dunia sekitarnya dengan membentuk kategori dan menggunakan hubungan sebab-

---

<sup>19</sup> Syamsir Alamsyah, "Rumah Bernyanyi Sebagai Sarana Penyimpangan Sosial", Jurnal Equilibrium, Vol. IV, No. 1, Mei 2016, hlm. 61.

<sup>20</sup> Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 51.

akibat. Sikap terhadap peristiwa atau kelompok tertentu akan membentuk sebuah persepsi tentang lingkungannya.<sup>21</sup>

Mendefinisikan atau memahami konsep persepsi sosial menjadi lebih mudah jika kita membandingkan orang dewasa dengan anak-anak. Cara anak-anak menalar peristiwa tertentu atau perilaku seseorang akan berbeda dari cara orang dewasa memandangnya. Sebagai orang dewasa, ada gagasan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dalam pikiran individu, yang secara alami membuatnya berpikir dan memahami seseorang atau sesuatu dengan cara tertentu. Anak-anak tidak terpengaruh oleh gagasan semacam itu, dan mereka menganggap perilaku orang lain atau peristiwa tertentu sebagai situasional.

Sedangkan manajemen kesan yang dimaksud Rajendra adalah sebagai presentasi diri, mengacu pada cara-cara yang digunakan orang untuk mencoba mengontrol bagaimana mereka dipersepsikan oleh orang lain. Presentasi diri dapat mempengaruhi pengalaman emosional. Misalnya, orang dapat menjadi cemas secara sosial ketika mereka termotivasi untuk membuat kesan yang diinginkan pada orang lain tetapi ragu bahwa mereka dapat melakukannya dengan sukses.

Persepsi sosial dan manajemen kesan sangat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Saat membuat keputusan, kita membentuk opini dan memilih tindakan melalui proses mental yang dipengaruhi oleh bias, alasan, emosi, dan ingatan. Ketika seseorang berada dalam situasi yang sudah dikenal,

---

<sup>21</sup> Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 56.



maka keputusan mereka seringkali cepat dan otomatis berdasarkan pengalaman. Namun, ketika menghadapi situasi yang belum pernah mereka alami sebelumnya, mereka harus meluangkan waktu untuk mempertimbangkan potensi manfaat dan risiko dalam memilih tindakan.

Teori Persepsi Sosial dan Manajemen Kesan dalam Pengambilan Keputusan oleh Rajendra Pandit terinspirasi dari Teori Atribusi yang diperkenalkan oleh Fritz Heider<sup>22</sup>. Dalam Teori Atribusi menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Setiap individu memiliki dua motif perilaku, satu kebutuhan untuk memahami dunia di sekitar mereka dan memahami kontrol diri. Hal tersebut dapat ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap dan lainnya, ataupun eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Penelitian ini melihat bagaimana proses pembentukan persepsi sosial pada anak waqf-e nou yang mengikuti empat tahap, tahap pertama adalah proses stimulasi. Stimulasi didapatkan anak waqf e nou melalui panca indra. proses stimulus ini merupakan proses fisik yang terjadi pada individu, dan akan ditangkap oleh panca indera kemudian diteruskan ke sensorik otak. stimulus bagi anak waqf e nou bisa berasal dari cara mereka berinteraksi dengan orang lain, interaksi tersebut akan menghasilkan atensi atau perhatian dari diri anak

---

<sup>22</sup> Fritz Heider, Attribution Theory dalam A First Look At Communication Theory, (McGraw-Hill, 1958), hlm. 137.

waqf-e nou, dalam hal ini adalah perhatian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karir. setelah adanya stimulasi, anak waqf e nou akan menyeleksi mana saja stimulasi yang layak masuk ketahap berikutnya. Hal ini disebabkan keterbatasan manusia yang tidak mungkin memberi atensi kepada semua hal yang ada dilingkungannya, stimulus yang dianggap relevan yang akan mereka berikan atensi atau perhatian untuk masuk ke tahap selanjutnya. setelah menyeleksi informasi yang dicerna, anak waqf e nou akan mengorganisasi informasi tersebut dengan mengelompokkan informasi terhadap pengertian yang dimiliki oleh setiap anak waqf e nou. pengelompokan ini dibuat untuk persiapan proses selanjutnya yaitu interpretasi atau penilaian informasi. Hasil analisis kemudian dikirim ke otak dan selanjutnya diintegrasikan untuk membentuk suatu persepsi yang utuh.

Jadi, proses persepsi diawali dengan perhatian dan seleksi terhadap informasi yang ada yaitu karir pada program waqf-e nou, kemudian informasi yang telah terseleksi tersebut diorganisir agar tidak terjadi informasi yang semu, yaitu dengan mencocokkan fakta-fakta yang ada. Setelah itu, mulailah tahap interpretasi, dimana anak waqf-e nou mencoba memahami makna informasi tersebut, berupa tanggapan, gambaran, atau kesan. Proses interpretasi akan menghasilkan umpan balik positif ataupun negatif. Umpan balik positif bisa dihasilkan anak waqf-e nou dari informasi-informasi yang berasal dari otoritas Khalifah, Jemaat, ataupun orang tua. Sedangkan umpan balik negatif, bisa berasal dari lingkungan di luar Jemaat.

## G. Metode Penelitian

Dalam sebuah proses penelitian, diperlukan metode untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan fakta yang ada, sehingga diperoleh data yang akurat dan tepat sesuai fakta yang kemudian ditemukan kebenarannya.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa narasi, tulisan, dan perilaku seseorang yang diamati baik di kehidupan nyata ataupun maya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengungkap secara mendalam mengenai objek penelitian dengan tetap mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan.<sup>23</sup> Metode penelitian kualitatif cocok untuk digunakan karena penelitian yang dilakukan akan menganalisis dan mendeskripsikan proses persepsi sosial komunitas internal dan eksternal anak waqf-e nou dalam memberikan pengaruh terhadap pilihan karir.

### 2. Sumber Data

Pada umumnya, data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

---

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 31.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan dengan cara mengamati ataupun berkomunikasi dengan subjek penelitian.<sup>24</sup> Untuk mendapatkan sumber data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan 6 anak yang menjadi *waqf-e nou* dalam Jemaat Ahmadiyah di Yogyakarta, sekurang-kurangnya berumur 15 tahun. Angka minimal ini diterapkan agar penyerapan kedirian pada masing-masing narasumber memiliki validasi, karena pada umur 15 tahun, anak *waqf-e nou* dibebaskan untuk memilih melanjutkan atau tidak program tersebut. Wawancara juga dilakukan dengan pengurus Jemaat Ahmadiyah yang menjabat sebagai Sekretaris Waqf-e Nou Cabang Yogyakarta dan Muballigh JAI Yogyakarta.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku tentang pengabdian anak *waqf-e nou* karya Nurbayti, jurnal *waqf-e nou*, dan artikel yang berkaitan dengan

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Angkasa Prima, 2001), hlm. 128.

persepsi sosial dan manajemen kesan seorang anak dalam pengambilan keputusan yang didasari oleh pengalaman keagamaannya.

### 3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data lapangan. Untuk memperoleh data, peneliti datang secara langsung ke lokasi guna mencari data seputar objek penelitian agar mendapatkan data yang objektif. Dalam penelitian ini, berfokus pada enam orang anak yang menjadi anak waqf-e nou pada Jemaat Ahmadiyah di Yogyakarta. Keenam anak tersebut akan digali informasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu prosedur yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data memiliki berbagai macam teknik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data seperti yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

#### a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Wawancara dimaksudkan untuk

memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan partisipan. Adapun bentuk-bentuk wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara pribadi dengan 8 (delapan) informan, 1 (satu) informan merupakan muballigh JAI Cabang Yogyakarta, 1 (satu) informan merupakan Sekretaris Waqf-e Nou Cabang Yogyakarta, dan 6 (enam) anak *waqf-e nou* yang merupakan Jemaat Ahmadiyah Yogyakarta. Dalam memilih narasumber, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti memiliki pedoman tersendiri, seperti seorang anak *waqf-e nou* haruslah sudah berusia minimal 15 tahun, memiliki keputusan untuk melanjutkan program wakaf, dan aktif dalam kegiatan jemaat. Sebelum itu, peneliti terlebih dahulu merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan pijakan dalam memperoleh data dan sebagai jawaban dari rumusan masalah agar lebih spesifik.

b. Data Pengalaman Individu

Metode ini menggunakan data dari hasil keterangan atas pengalaman individu atau subyek penelitian sebagai bagian dari masyarakat. Metode ini membuat peneliti menjadi lebih memahami konteks dari lingkungan yang sedang diteliti. Ada hal yang harus dilakukan peneliti agar dapat menjalankan metode ini dengan baik, yaitu interaksi. Interaksi dilakukan peneliti dengan subyek penelitian secara dekat. Pengaplikasian metode ini dengan menggali pengalaman

keagamaan anak waqf-e nou sehingga mempengaruhi persepsi sosialnya dalam pengambilan keputusan.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh harus melalui proses pengolahan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengalaman individu diolah dengan menggunakan teknik analisis dibantu adanya teori dan diinterpretasikan sesuai dengan panduan teori guna menjawab masalah yang sudah dirumuskan. Adapun proses analisis data meliputi sebagai berikut:<sup>25</sup>

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Pada hakikatnya, proses analisis data dilakukan sebelum pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan data serta setelah semua proses penelitian berlangsung.

### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah didapatkan dari proses penelitian dan dilakukan penyederhanaan konsep sehingga mudah dipahami. Peneliti melakukan rekap hasil data lapangan untuk memilah data yang relevan agar data yang dimasukkan spesifik menjawab pertanyaan penelitian. Proses reduksi data dilakukan dengan cara

---

<sup>25</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm: 125-129.

mengubah data rekaman ke dalam pola, fokus, kategori, atau berbagai pokok permasalahan tertentu. Dari sini akan terlihat data-data yang dibutuhkan, dan data-data yang tidak terlalu dibutuhkan, sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara deskriptif setelah menghimpun data dan fakta dalam proses penelitian. Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan data di lapangan kemudian mengolahnya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dengan cara analisis-kritis. Bentuk penyajian data yang digunakan berupa narasi, yaitu dalam bentuk deskripsi narasi atau kalimat dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada.

d. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan interpretasi terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Interpretasi data dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema dan pola, pengelompokan, melihat kasus-perkasus, dan melakukan pengecekan terhadap hasil interview. Proses ini juga menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan kerangka teoritis yang ada. Verifikasi data dilakukan melalui proses wawancara berulang yang tidak hanya mendapatkan data dari satu narasumber.



#### e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses membuat kesimpulan dari data yang ada setelah diolah dan dianalisis. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian, sehingga akan menjadi lebih rinci untuk menjawab problem akademik pada bagian latar belakang dan rumusan masalah.

#### 6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama, dengan memfokuskan objek kajian pada pengalaman keagamaan anak waqf-e nou sehingga mempengaruhi persepsi sosial dalam pengambilan keputusan. Sosiologi Agama adalah cabang keilmuan dari Sosiologi Umum secara garis vertikal. Maksud ilmu ini bukan untuk membuktikan kebenaran ajaran agama, melainkan mencari keterangan teknis ilmiah mengenai masyarakat yang beragama.<sup>26</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur, maka dibuatlah sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah:

---

<sup>26</sup> Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: PT. Refika Aditama), hlm. 308.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan. Pada bagian latar belakang masalah, penulis menggambarkan alur munculnya masalah, meyakinkan bahwa masalah tersebut urgen untuk diteliti dan masih relevan dengan keilmuan yang ditekuni. Di bagian rumusan masalah, berisi fokus kajian yang akan dibahas dan batasan-batasannya. Permasalahan itu banyak, sehingga harus dirumuskan. Dari masalah inilah muncul berbagai persoalan yang akan dibahas dalam penelitian. Kemudian pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian, penulis menegaskan maksud atau arah yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, kemudian menguraikan dampak, kemanfaatan, dan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Pada bagian tinjauan pustaka, penulis menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan. Kemudian di dalam kerangka teori, penulis memaparkan terkait teori yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, pada bagian metode penelitian berisi cara-cara dan metode yang digunakan dalam memperoleh data. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan bagian-bagian per bab yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami arah penelitian ini.

Bab *kedua*, berisi tentang deskripsi umum dari lokasi penelitian. Adapun isi dari pembahasannya adalah mengenai gambaran umum program waqf-e nou yang ada pada Jemaat Ahmadiyah, dan menjelaskan mengenai

lokasi penelitian yang terletak di Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta.

Bab *ketiga*, berisi penjelasan mengenai study profil anak waqf-e nou dan bagaimana dia menikmati kehidupannya sebagai anak wakaf. Bab ini juga berisi pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan akan menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana persepsi anak waqf-e nou terhadap program waqf-e nou.

Bab *keempat*, memuat penjelasan mengenai bagaimana komunitas internal dan eksternal memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan serta peran persepsi anak waqf-e nou terhadap pilihan kapabilitas diri, juga menjawab rumusan masalah yang kedua dan rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana anak waqf-e nou menyikapi kapabilitasnya dalam mengisi tujuan hidup pada program waqf-e nou.

Bab *kelima*, memuat temuan studi berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Bab ini juga memuat saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini tidak menjustifikasi perilaku anak waqf-e nou yang memilih pengkhidmatan sebagai muballigh ataupun non-muballigh serta tidak menggiring opini dan menghukumi apakah yang dilakukan baik atau buruk dalam pandangan moral. Hal tersebut tidak dibahas sama sekali dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan hanya semata-mata ingin melihat bentuk persepsi sosial anak waqf-e nou terhadap pilihan karir. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, penelitian ini menyampaikan adanya persepsi sosial yang mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan.

Selain persepsi sosial individu, ada manajemen kesan organisasi yang memiliki peran penting dalam pembentukan persepsi. Jika dikaitkan dengan studi kasus yang ada, persepsi sosial digunakan anak waqf-e nou untuk memahami sesuatu yang kemudian sesuatu tersebut dianggap sebagai pengetahuan yang benar. Dalam memutuskan pilihan karir, anak waqf-e nou dipengaruhi oleh persepsi sosial dari komunitas internal dan eksternal di lingkungannya. Hal ini diperoleh dari caranya menafsirkan suatu kejadian kemudian membentuk suatu pengetahuan dan menginterpretasikannya kepada umpan balik positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan dua hal penting. *Pertama*, persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan

manusia lain. Hal ini terjadi karena proses pembentukan persepsi berawal dari stimulus atau situasi yang hadir dari penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh. Dilanjut dengan proses registrasi dan interpretasi yang akan berbeda antara satu individu dengan individu lain dalam memandang masalah yang sama. Sehingga akan menghasilkan umpan balik yang berbeda, bisa umpan balik positif, ataupun umpan balik negatif. Hal itu terjadi pada kehidupan anak waqf-e nou yang juga merupakan seorang individu dan memiliki kesempatan dalam melakukan persepsi. Penting kiranya dalam penelitian yang dilakukan, dituliskan juga mengenai studi profil seseorang.

*Kedua*, komunitas internal dan eksternal memberikan persepsi melalui pengalaman individu, bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari keanggotaannya dalam kelompok. Persepsi sosial anak waqf-e nou dalam pendidikan dan karir banyak dipengaruhi oleh komunitas serta lingkungannya, terutama lingkungan Jemaat Ahmadiyah. Mayoritas dari anak waqf-e nou memilih melakukan inovasi sistem, mengikuti pendidikan di luar Jemaat dan berkarir bukan sebagai muballigh. Dalam perencanaan karir, yang berkarir sebagai muballigh mempunyai kecenderungan karir yang stabil sejak kecil. Sedangkan yang berkarir non-muballigh mengalami berbagai macam gejala pertarungan dalam diri untuk menentukan karir mana yang akan ditempuh.

Jika dilihat dari faktor pengaruh, komunitas internal Jemaat Ahmadiyah tentu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak waqf-e nou. Tantangan untuk berkhidmat secara penuh kepada agama,

membuat anak waqf-e nou harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, sehingga mereka berhati-hati dalam memilih pendidikan dan karir agar sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimiliki. Selain itu, anak waqf-e nou yang sudah diwakafkan sejak dalam kandungan bisa dikatakan bebas namun tidak bebas, walaupun sifat dari program waqf-e nou tersebut tidak memaksa dan tidak ada hukuman bagi mereka yang tidak melanjutkan wakaf, tetap saja akan ada sanksi sosial dari lingkungan Jemaat yang akan diterima secara tidak langsung.

Bentuk pengabdian yang dipilih anak waqf-e nou mayoritas sesuai dengan profesi-profesi yang disarankan Khalifah, dan kebutuhan SDM Waqf-e Nou. Diketahui juga bahwa keterbukaan informasi dan relasi juga memberikan pengaruh pada keputusan. Kapasitas diri memiliki peranan yang sangat besar. Dari terbentuknya persepsi sosial dan manajemen kesan yang dilakukan oleh organisasi, maka akan terjadi pengambilan keputusan dari seorang individu. Persepsi sosial menjadi dasar dari perbuatan yang dilakukannya. Pilihan karir non-muballigh masih sangat diminati. Saat ini, di JAI Cabang Yogyakarta, belum ada anak waqf-e nou yang berkarir sebagai muballigh.

Penelitian ini menyumbangkan perspektif baru bagi studi mengenai persepsi sosial dengan pendekatan Sosiologi Agama. Sosiologi Agama bukan untuk membuktikan kebenaran ajaran agama, melainkan mencari keterangan teknis ilmiah mengenai masyarakat yang beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi sosial bisa dipengaruhi banyak hal, khususnya

keanggotaan dalam berorganisasi, dan tokoh agama yang menjadi panutannya. Perspektif Sosiologi Agama memandang agama tidak hanya menjadi pedoman ritual, namun lebih jauh pada doktrinasi tentang kehidupan.

## **B. Saran**

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan, terlebih topik mengenai permasalahan persepsi sosial anak waqf-e nou dalam Jemaat Ahmadiyah Indonesia masih jarang sekali dibahas, sehingga peneliti banyak keterbatasan dalam menggunakan referensi. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengalami keterbatasan waktu, tempat, dan perizinan yang diberikan, sehingga penelitian ini hanya mengandalkan hasil wawancara dari setiap narasumber. Peneliti juga memiliki keterbatasan narasumber, karena narasumber yang merupakan anak waqf-e nou dan berprofesi sebagai muballigh belum ada di Yogyakarta, sehingga peneliti harus melakukan wawancara secara *online* dengan narasumber di luar Yogyakarta.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, terutama berkaitan dengan persepsi sosial dan manajemen kesan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengakomodasi sampel yang lebih besar ditambah metode observasi mendalam agar dapat diperoleh data yang lebih dekat dengan realitas di lapangan dan data yang lebih akurat. Peneliti menyadari bahwa masih banyak hal-hal penting yang dapat diangkat sebagai masalah penelitian khususnya dalam kehidupan seorang anak yang diwakafkan. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat

digunakan sebagai referensi atau acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kehidupan anak waqf-e nou dalam Jemaat Ahmadiyah Indonesia.

Bagi objek penelitian, terkait kurangnya muballigh yang dimiliki Ahmadiyah, pengurus bisa mensiasati para Jemaat yang menginginkan anaknya menjadi muballigh, bisa dilakukan bimbingan sejak kecil dengan cara mendekatkan diri pada lingkungan Jemaat, mengasah mental dan diri anak untuk berani tampil di depan, dan sebisa mungkin tidak absen dalam kegiatan Jemaat, serta menempuh pendidikan pada lembaga milik Jemaat atau anggota Jemaat.

Selanjutnya bagi keilmuan Sosiologi Agama, penelitian ini perlu disempurnakan lebih lanjut akan upaya peningkatan wacana baru studi psikologi sosial dalam menghubungkan antara persepsi dengan keterlibatan dalam kelompok keagamaan. Terutama berkaitan dengan persepsi sosial yang dibentuk individu dibarengi oleh manajemen kesan yang mencoba ditampilkan oleh organisasi sehingga dapat menjadi faktor pengaruh dalam pengambilan keputusan individu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adang & Yesmil Anwar. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alwinanda, Aulia, dkk. 2021. *Persepsi Generasi Milenial Kota Malang Terhadap Kesadaran Urgensi PAUD Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: Vol. 3, no. 2, 2021, 65-75.
- Alizamar dan Couto, N. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Alamsyah, Syamsir. 2016. *Rumah Bernyanyi Sebagai Sarana Penyimpangan Sosial*. *Jurnal Equilibrium*, Vol. IV, No. 1.
- Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia. 2013. *Khotbah Jumat, Membangkitkan Kembali Semangat Waqf-e-Nou*. Bogor: Gunabakti Grafika.
- Andarita, Alfira Maryana. 2019. *Pengaruh Persepsi Sosial Siswa Reguler terhadap Interaksi Sosial dengan Siswa Disabilitas di Kelas XI dan XII Program IPS dan IIK MAN 2 Sleman*. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bimbingan Karir Waqf-e Nou Indonesia, diakses dari [Bimbingan Karir | waqfenou.id \(waqfenouid.org\)](http://Bimbingan_Karir_waqfenou.id), pada tanggal 12 Desember 2022.
- Budiati, Sagita Ayu. 2018. *Tinjauan Hukum Islam terhadap Waqf-e Nou pada Jemaat Ahmadiyah di Semarang*. Skripsi: Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Angkasa Prima.
- Burhanuddin, Nunu. 2015. *Gerakan Sempalan Ahmadiyah: Dari Fenomena Urban Keagamaan Reformis ke Messianis-Introversionis*. *Journal of Islamic & Social Studies*: Vol. 1, No. 2.

- Fitriyana, Ilya. 2020. *Dinamika Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta 1946-2010*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sholikhul. 2015. *Perkembangan Wakaf dari Tradisi Menuju Regulasi*. *Jurnal Zakat dan Wakaf*: Vol. 2, No. 1.
- Hanurawan, F. 2010. *Psikologi Sosial "Suatu Pengantar"*. Bandung: Rosda.
- Hz. Mirza Masroor Ahmad, Profesi untuk Waqifatenou, dalam Youtube Waqf-e Nou Indonesia, 05 Maret 2018, dalam [Profesi untuk Waqifatenou - YouTube](#). diakses pada tanggal 15 Desember 2022.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ilham. 2014. *Persepsi Masyarakat Kota Palopo Mengenai Wakaf Tunai*. *Jurnal Muamalah*: Volume IV, No. 2, Agustus.
- Jalaludin, Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Jiwo, Pranan. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Individual dalam Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Kusuma, Tirta Hadi, dkk. 2016. *Pengaruh Persepsi Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, dan Referensi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Studi pada Konsultan Pajak di Kota Malang)*. *Jurnal Perpajakan*: Vol. 10, No. 1.
- Monalisa. 2017. *Kontribusi Persepsi Sosial terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa*. *Jurnal Edukasi*: Vol. 3 No. 2, July.
- Mubarok, Ahmad Mufarrih El. 2020. *Fenomena Santri Punk di Pesantren Pantai Utara Lamongan*. Skripsi: Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Moekijat. 1986. *Perencanaan dan pengembangan Karir Pegawai*, Bandung: Rosdakarya.
- Mu'minin Amirul Sayyidina, Khalifatul Masih al-Khaamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad. 2013. "Membangkitkan Kembali Semangat Waqf-E-Nou, Ringkasan Khotbah Jumat".
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nu'man, Abdul Hayii. 2014. *Sejarah dan Ajaran-Ajaran Pokok Ahmadiyah*. Jurnal al-Hikmah: Hlm. 1.
- Nurbayti. *Anak Waqf-e Nou dalam Tradisi Jemaat Ahmadiyah*, yang terangkum dalam buku "Jemaat Ahmadiyah Indonesia: Konflik, Kebangsaan, dan Kemanusiaan." Yogyakarta: Institute of Southeast Asian Islam (ISAIs) UIN Sunan Kalijaga.
- Pandit, Rajendra. 2017. *Social Perception and Impression Management in Relation to Attribution Theory and Individual Decision Making from Development Perspectives*. International Journal of Science and Research (IJSR): Vol. 6, Issue 9.
- Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia. 2009. *Petunjuk Pusat Tentang Pendidikan dan Pelatihan Mubayyin Baru, Da'wat Ilallah – Tabligh, Waqf-e-Nou*. Bogor: Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia.
- Ramadani, Resti Febi. 2020. *Ahmadiyah dan Persebarannya di Sumatera Barat Abad Ke-20*. Jurnal Hadharah Keislaman dan Peradaban: Vol. 14, No. 1.
- Rosmawati, Maria. 2019. *Persepsi Sosial Masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Pekanbaru*. Skripsi: Program Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah: Vol. 17, No. 33.

- Sari, Eliana. 2007. *Pengambilan Keputusan dalam Organisasi: Mengoptimalkan Peran Komunikasi dalam Perubahan Organisasi*. Jakarta: Jayabadra University Press.
- Siregar, Mira Yosefa. 2020. *Pengaruh Persepsi dan Lingkungan Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Menjadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains dengan Motivasi sebagai Variabel Interveningnya di Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jurnal Manajemen Tools: Vol. 12, No. 1, Juni.
- Umiarso & Elbadiansyah. 2014. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Waluya, Atep Hendang. 2018. *Istibdal Wakaf Dalam Pandangan Fukaha Klasik Dan Kontemporer*. Jurnal Misykat Al-Anwar Kajian Islam dan Masyarakat: Vol. 29, No. 2.

